

Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar

Accepted:

09/09/2023

Published:

10/09/2023

¹Ipal Mantopani, ²Muhajir, ³Abdul Azis

Universitas Muhammadiyah Makassar

¹Ipalmantopani2001@gmail.com *Corresponding author)

²muhajir@unismuh.ac.id

³abdul.azis@unismuh.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of environmental care character education in class III SDN Alluka, district. Gowa. This type of research is descriptive qualitative research. The research procedure includes the pre-field stage, field work stage, and data analysis stage. The subjects in this study were class III students at SDN Alluka Kab. Gowa as many as 32 students. The results of the study show that the implementation of character education that cares for the environment runs optimally through the LISA (See Garbage Take) program.

Keywords: character education, environmental care, see garbage take

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas III SDN Alluka kab. Gowa. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas III SDN Alluka Kab. Gowa sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan berjalan dengan maksimal melalui program LISA (Liat Sampah Ambil). Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan Kelas III SDN Alluka Kab. Gowa melalui penerapan LISA (Lihat Sampah Ambil).

Kata Kunci : pendidikan karakter, peduli lingkungan, lihat sampah ambil

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya memajukan bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan semakin baik pula kualitas generasi penerus bangsa tersebut. Pendidikan bukan hanya sekedar mencerdaskan bangsa, namun juga sekaligus menjadikan manusia menjadi manusia yang baik (Nurkholis, 2013). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik tampaknya jauh lebih sulit. Oleh karena itu, wajar apabila dikatakan bahwa masalah moral merupakan persoalan yang mengiringi kehidupan manusia di setiap waktu dan di berbagai tempat. Kenyataan tentang masalah moral ini yang kemudian menempatkan penyelenggaraan pendidikan karakter sebagai sesuatu yang penting.

Pendidikan karakter sendiri dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Efendi, 2020).

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang mampu mengambil keputusan yang bijak untuk dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya (Siskayanti, 2022:3). Nilai karakter mempengaruhi perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Perilaku manusia dengan lingkungannya merupakan bagian dari nilai-nilai karakter karena bagaimanapun manusia dalam menjalani kehidupan selalu bersentuhan dengan lingkungan. Oleh karena itu pemahaman tentang menjaga dan peduli lingkungan harus ditanamkan pada generasi penerus.

Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak usia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan (Hadi, 2019:4). Adanya pendidikan karakter sejak usia dini, diharapkan persoalan lingkungan yang ada dapat diatasi. Karakter peduli lingkungan terus diterapkan di kehidupan sehari-hari agar alam yang terlanjur rusak akan diperbaiki dan lingkungan yang masih dalam kondisi baik akan dijaga dengan sungguh-sungguh. Sikap peduli lingkungan diterapkan tidak hanya pada lingkungan alam, tetapi juga pada lingkungan buatan, dan lingkungan sosial. Kepedulian yang dimiliki harus diterapkan pada ketiga lingkungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mulai dari kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat hingga diterapkan di kehidupan pekerjaan di masa yang akan datang. Diharapkan sikap peduli lingkungan yang dimiliki dapat tertanam dan diimplementasikan hingga masa depan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan penting ditanamkan sejak usia dini, mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan mulai dari sekolah dasar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Fransyaigu, 2020:1086) bahwa menyadarkan masyarakat yang sudah terlanjur kurang memahami arti kualitas lingkungan untuk kelestarian umat manusia sulit dilakukan, sehingga akan lebih mudah menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini melalui pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 17 September 2022 diketahui bahwa SDN Alluka Kab. Gowa bukan merupakan sekolah Adiwiyata, akan tetapi sekolah berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan asri untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif untuk peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, peserta didik diharapkan memiliki Data menunjukkan bahwa dari 4 program kerja utama yang di targetkan pada tahun 2019 hanya ada 1 program kerja yang terealisasi dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya masalah terkait kinerja pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa. Lingkungan kerja yang tidak

memadai menjadi indikasi penyebab buruknya kinerja pegawai sedangkan lingkungan kerja ini merupakan dimensi Motivasi untuk pencapaian kinerja. Dari masalah ini menjadi menarik untuk diteliti. Untuk itu perlu dilakukan suatu riset terkait masalah motivasi dan kinerja pada kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa.

Hasil observasi pada tanggal 25-29 September 2022 peneliti dapat melihat beberapa fasilitas yang ada di SDN Alluka Kab. Gowa. Di dalam kelas terlihat bahwa siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, siswa terlihat kurang rapi dalam berpakaian dan tempat sampah dalam kelas sangat kotor. Dimana tempat sampah di SDN Alluka Kab. Gowa ini ada di halaman sekolah maupun di dalam kelas. Setiap tempat sampah terdiri dari tiga jenis yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah kaca.

Sekolah Dasar Negeri Alluka Kab. Gowa juga memiliki beberapa slogan di dinding kelas seperti dilarang merokok, 9K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, kesehatan, keterbukaan, keteladanan) dalam menjaga lingkungan, motivasi belajar dan lainnya. Selain itu, di jendela beberapa kelas dihiasi pernik- pernik yang terbuat dari kertas origami. Dinding di dalam kelas juga dilukis berbagai macam lukisan. Selain itu setiap kelas difasilitasi sarana prasarana untuk membersihkan kelas seperti sapu, serok, dan kemoceng. Sekolah juga memfasilitasi warga sekolah dalam hal sanitasi yaitu terdapat empat kran air, tujuh kamar mandi dan wc, serta tempat wudhu.

Dilihat dari keadaan dan fasilitas yang ada, kemungkinan SDN Alluka Kab. Gowa memiliki upaya dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di sekolah. Namun peneliti belum mengetahui lebih lanjut terkait bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Alluka Kab. Gowa. Peneliti belum mengetahui lebih lanjut bentuk penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran karena saat peneliti melaksanakan observasi di dalam kelas peneliti tidak memiliki kesempatan pembelajaran yang efektif dikarenakan kelas sudah mempersiapkan diri menuju penilaian akhir semester.

Selain itu belum diketahui juga dalam bentuk apa saja program maupun kegiatan untuk menunjang pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut. Peneliti baru mengetahui dan melihat kegiatan seperti piket pulang sekolah dan kerja bakti.

Kemudian peneliti juga belum mengetahui lebih lanjut terkait kerjasama yang mungkin saja dilakukan sekolah dengan pihak luar sekolah. Jika dilihat dari tempat sampah yang ada di halaman sekolah, terdapat tulisan Dinas Lingkungan Hidup di tempat sampah tersebut. Jadi, kemungkinan sekolah memiliki kerjasama dengan pihak lain dalam bentuk kepedulian lingkungan. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait kerja sama tersebut.

Dalam pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan, peneliti juga belum mengetahui apakah dalam pelaksanaannya memiliki kendala atau tidak. Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter terutama sikap peduli terhadap lingkungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang menekankan mutu dan kepentingan dalam suatu barang atau jasa (Satori & Komariah, 2011). Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif mengambil pendekatan alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, tidak memberikan tindakan kepada beragam fenomena yang dialami subjek penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Alluka Kab. Gowa. Data disajikan dalam bentuk gambar dan kata-kata, sesuai dengan ciri deskriptif dalam penelitian kualitatif, yang lebih fokus pada data berupa gambaran dan kata-kata daripada angka (Yusuf, 2017). Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan siswa kelas III SDN Alluka Kab. Gowa, sementara data sekunder diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan penelitian terdahulu yang relevan. Sumber data dalam penelitian kualitatif mencakup kata-kata, tindakan, serta dokumen dan lainnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan sampel berjumlah 32 siswa kelas III. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 6-8 Juni 2023 di kelas III SDN 1 Alluka Kab. Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas III SDN Alluka Kab. Gowa dan kendala yang mungkin terjadi.

Peran guru dalam memberikan penguatan pendidikan karakter kepada siswa di SDN Kab. Gowa diimplementasikan melalui program-program yang telah disediakan oleh sekolah. Salah satu program yang diterapkan adalah LISA (Liat Sampah Ambil), yang telah berhasil memberikan penguatan pendidikan karakter dengan baik dan maksimal. Pendidikan karakter mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, baik oleh kepala sekolah, guru, maupun siswa. Hal ini penting untuk mengontrol perilaku dan sikap siswa terhadap orang lain. Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari satuan pendidikan formal dan nonformal. Guru berperan dalam memberikan contoh dengan membuat hiasan kelas dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memperindah kelas.

Program LISA dan edukasi yang diberikan oleh guru merupakan langkah-langkah efektif dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun ada kendala, seperti kurangnya fasilitas tempat sampah dan pengaruh pandemi, namun kesadaran siswa tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya menunjukkan adanya hubungan positif antara pendidikan karakter dengan perilaku peduli lingkungan.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter ini antara lain kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya memperindah kelas, keterbatasan kreativitas siswa dalam membuat hiasan, serta keterbatasan dana untuk membeli materi dan alat yang dibutuhkan. Penggunaan penanaman bunga dalam kelas dapat meningkatkan kualitas udara dalam ruang kelas dan membuat proses pembelajaran lebih nyaman. Namun, hal ini belum diterapkan secara konsisten karena kurangnya kesadaran guru dalam memperindah kelas.

Program LISA dan kegiatan Jumat Bersih melibatkan semua siswa dan guru dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Guru berperan penting dalam mengingatkan dan mengarahkan siswa untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan. Meskipun ada variasi dalam persepsi dan kesadaran siswa terkait menjaga kebersihan lingkungan kelas, penerapan tugas dan penghargaan bagi siswa yang rajin dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Kesimpulannya, pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Alluka Kab. Gowa telah memberikan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Dengan tetap melibatkan guru dan siswa serta mengatasi kendala yang ada, diharapkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab dapat ditanamkan dengan lebih baik dalam karakter siswa.

Dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, hasil penelitian menunjukkan beberapa hal yang relevan, yaitu (1) peran kepala sekolah dalam mengarahkan guru dan siswa, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan guru dan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas. Dengan menjadi teladan dan melakukan pengecekan langsung ke setiap kelas, kepala sekolah dapat memberikan contoh yang baik bagi guru dan siswa tentang pentingnya memperindah kelas; (2) tugas dan kreativitas dalam memperindah kelas, guru menerapkan berbagai tugas dan kegiatan kreatif untuk memperindah kelas, seperti membuat hiasan dinding, lukisan alam, atau menghias kelas dengan tema tertentu. Ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memperindah kelas, yang sejalan dengan pembentukan karakter siswa; (3) kendala yang dihadapi, kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter ini termasuk kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya memperindah kelas, keterbatasan kreativitas siswa, serta keterbatasan dana untuk membeli materi dan alat yang dibutuhkan. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang datang terlambat dalam pelaksanaan membersihkan kelas; (4) kesadaran siswa tentang kebersihan lingkungan, hasil penelitian menunjukkan variasi dalam persepsi dan kesadaran siswa terkait menjaga kebersihan lingkungan kelas. Beberapa siswa antusias dan patuh, namun ada juga siswa yang kurang kompak atau belum memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya menjaga kebersihan; (5) upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa, dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas, ada program LISA (Liat Sampah Ambil) dan kegiatan Jumat Bersih yang melibatkan semua siswa dan guru. Guru berperan dalam mengingatkan dan mengarahkan siswa untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan. Dengan demikian, meskipun masih ada kendala yang perlu diatasi, implementasi pendidikan karakter terkait kebersihan lingkungan di

SDN Alluka Kab. Gowa telah menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Dengan keterlibatan aktif guru, kepala sekolah, dan siswa, serta strategi yang tepat, nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan dapat ditanamkan secara efektif dalam karakter siswa. Ini adalah langkah penting dalam membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan sejak dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III SDN Alluka kab Gowa yang mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan maka di simpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan melalui program LISA (Liat Sampah Ambil) untuk ditanamkan sejak dini agar bisa menjadi kebiasaannya tanpa perlu di ingatkan ataupun diperingati lagi. Dengan pembiasaan hal-hal demikian akan menjadikan peserta didik memiliki kesadaran dan kepribadian yang baik yang tidak hanya di jalankan di sekolah saja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor penghambat sekolah dalam mengupayakan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah: kepribadian (pembawaan), keluarga, guru (pendidik), lingkungan, siswa yang memiliki kelatarbelakangan khusus. Dengan adanya hambatan tersebut akan berimplikasi terhadap pembentukan karakter siswa.

Referensi

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), Hal. 123-133.
- Anggraeni, F. T. (2021). Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Persada*, IV(2), 68-78.
- Anwar, S (2010) *Ekologi Manusia*. Bandung: Rosdakarya.
- Desfandi, M (2015) *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh: Social Science Education Journal 2(1) 2015, 31-35. p ISSN 2356-1386, e-ISSN: 2442-9430
- Efendi, N. (2020a). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di SDN 13 Lolong Belanti Padang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 155-165.
- Efendi, N. (2020b). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62.
- Fajar, W. M. (2021). Peran Guru Melalui Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 468-474.
- Fathurrohman, P; Suryana; Fatriany, F. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung, Refia Aditama

- Fransyaigu, R. (2020). Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1078–1088.
- Gamal, Thabroni, R. (2022). Teori Perkembangan Moral Menurut Kohlberg (dilema dan Tahap). <https://serupa.id/teori-perkembangan-moral-menurut-kohlberg-dilema-tahap>
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang, 3(1), 1–31.
- Helmawati, 2017. Pendidikan Karakter sehari-hari. Bandung. Rosdakarya.
- Hermawan, A. (2020). Mengetahui Karakteristik Peserta Didik Untuk Memaksimalkan Pembelajaran. 21(1), 1–9.
- Idrus, A. (2018). Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 203–219.
- Irwan, Z.D. 2015. Prinsip-prinsip ekologi ekosistem, lingkungan, dan pelestariannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Izzaty, R. E. dkk. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.

--- Halaman ini sengaja dikosongkan ---